

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti di TKS Pertiwi Desa Larangan luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada kelompok A dengan jumlah 13 anak, 11 laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian dilakukan agar peneliti tahu gambaran umum tentang peningkatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dalam hal ini mencakup permasalahan serta solusi untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa kegiatan belajar dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak masih cenderung monoton dan membuat anak mudah merasa bosan serta kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu disebabkan karena guru kurang variatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan. Berikut adalah gambaran umum TKS Pertiwi Kecamatan Larangan.

1. Profil TKS Pertiwi

Nama Sekolah : TKS Pertiwi

NPSN : 60726719

Alamat : Desa Larangan Luar

Nama Yayasan : Yayasan Dharma Wanita

Status Sekolah : Swasta

Tahun berdiri : 1970

Akreditasi : B

Status Tanah : Yayasan

Jumlah Kelas : 2 kelas

2. Visi, Misi dan Tujuan TKS Pertiwi

a) Visi TKS Pertiwi

Terbentuknya anak yang berakhlaqul karimah, ceria dan mempunyai jati diri yang berwawasan global.

b) Misi TKS Pertiwi

- 1) Memfasilitasi lingkungan belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 2) Menyiapkan lingkungan bermain sambil belajar yang dapat menumbuhkan rasa senang dan mendorong berkembangnya rasa bangga terhadap diri sendiri serta budayanya.
- 3) Menyiapkan lingkungan belajar yang berwawasan luas dan modern.

c) Tujuan Sekolah TKS Pertiwi

- 1) Terwujudnya anak didik yang sholeh-sholehah.
- 2) Terwujudnya anak didik yang bangga dengan budaya daerahnya.
- 3) Terwujudnya anak didik yang mempunyai wawasan luas dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

3. Keadaan Siswa dan Guru di TKS Pertiwi

a) Keadaan Siswa

TKS Pertiwi Kecamatan Larangan terdiri dari dua ruangan kelas, yaitu untuk kelas A dan kelas B. Peserta didik di TKS Pertiwi

berjumlah 27, kelompok A terdiri dari 13 anak dan kelompok B terdiri dari 14 anak. Penelitian ini ditujukan pada kelompok A yang berjumlah 13 siswa, 11 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Jumlah siswa dalam tiap kelas secara rinci bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Siswa TKS Pertiwi

Banyak Siswa Tiap Kelompok						
Kelompok A		Kelompok B		Jumlah		Jumlah Keseluruhan
L	P	L	P	L	P	
11	2	9	5	20	7	27

b) Keadaan Guru

Jumlah guru di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan sebanyak 5 orang diantaranya kepala sekolah, dua guru kelas kelompok A dan dua guru kelas kelompok B.

Tabel 4.2
Daftar Guru TKS Pertiwi

No	Nama	Jabatan
1.	Lukiyatmi Van Ina, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sri Farhatin, S.Pd	Guru Kelompok B
3.	R.A Eva Erawati, S.Pd	Guru Kelompok A
4.	Rakhmat Sabariman, S.Pd	Guru Kelompok B
5.	Dwi Kurniawati, S.Pd	Guru Kelompok A

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian tindakan kelas pada setiap siklus dari prasiklus, siklus I

hingga siklus II. Rumus untuk menghitung persentase yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Untuk menentukan kriteria perkembangan bahasa anak dalam penelitian ini terdapat empat tingkatan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kriteria Persentase Perkembangan Anak

Kriteria	Persentase
BB	0%-25%
MB	26%-50%
BSH	51%-75%
BSB	76%-100%

1. Deskripsi Hasil Pengamatan Awal (Pra Siklus)

Pengamatan awal (pra siklus) dilakukan peneliti pada tanggal 9 bulan Oktober tahun 2023. Peneliti melakukan penelitian pra siklus ini tujuannya untuk mendapatkan data awal terkait perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan, sebelum dilakukan tindakan berupa penggunaan media roda pintar yang menjadi solusi peneliti dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bisa diketahui bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa

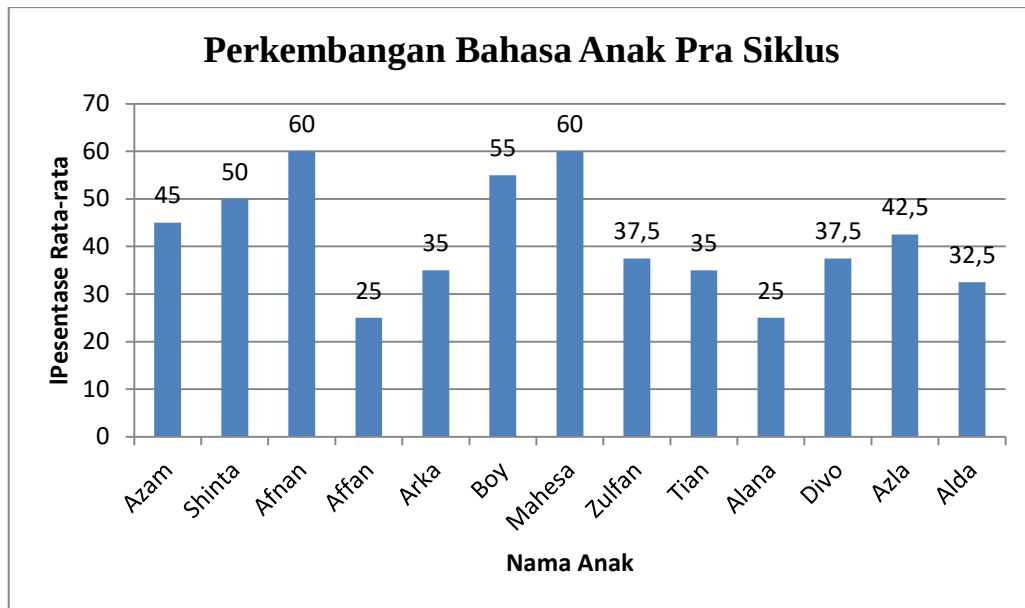
pada anak yaitu dilakukan melalui kegiatan membaca buku bacaan harian. Hal tersebut dapat membuat anak mudah merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. ketika anak sudah merasa bosan dikelas maka semangat belajar anakpun akan menurun, hal itu menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya perkembangan bahasa anak di TKS Pertiwi. Maka dari itu pendidik harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran supaya anak tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media roda pintar ini bisa menjadi solusi untuk guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini .

Adapun data hasil observasi sebelum dilakukan tindakan (Pra siklus) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Pra Siklus

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Azam	18	45	MB
2	Shinta	20	50	MB
3	Afnan	24	60	BSH
4	Affan	10	25	BB
5	Arka	14	35	MB
6	Boy	22	55	BSH
7	Mahesa	24	60	BSH
8	Zulfan	15	37,5	MB
9	Tian	14	35	MB
10	Alana	10	25	BB
11	Divo	15	37,5	MB
12	Azla	17	42,5	MB
13	Alda	13	32,5	MB
Jumlah			540	
Persentase rata-rata			41,53%	MB

Berdasarkan data perkembangan bahasa anak pra siklus pada tabel 4.4, jika disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Bahasa Anak Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus yang dilakukan pada kelompok A yang berjumlah 13 anak terdapat 2 anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB) yaitu Affan dan Alana dengan persentase 15,38. Terdapat 8 anak yang mencapai kategori mulai berkembang (MB) yaitu, Azam, Shinta, Arka, Zulfan, Tian, Divo, Azla, dan Alda dengan persentase 61,53% dan 3 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) diantaranya Afnan, Boy, dan Mahesa dengan persentase 23,07%. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum berkembang secara maksimal dengan nilai rata-rata 41,53%. Dari hasil persentase secara keseluruhan bisa diketahui bahwa perkembangan bahasa anak pada kelompok A masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan perkembangan

bahasa anak melalui media roda pintar khususnya dalam pencapaian perkembangan dengan indikator yang digunakan yaitu memahami bahasa (menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang disampaikan, dan mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat), mengungkapkan bahasa (menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan menceritakan gambar), serta keaksaraan (mengenal simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z).

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 24-26 Maret 2024. Pada pelaksanaannya, siklus I ini dilakukan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi, dan refleksi. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I peneliti bekerjasama dengan guru kelas A dalam menentukan materi pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan dikaitkan dengan kegiatan bermain menggunakan media roda pintar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Adapun tahap perencanaannya adalah sebagai berikut:

- (a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang didalamnya terdapat kegiatan main menggunakan media roda pintar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

- (b) Menyiapkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan saat kegiatan pembelajaran yaitu media roda pintar.
- (c) Menyiapkan lembar observasi anak untuk menilai tingkat perkembangan bahasa anak melalui media roda pintar.
- (d) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa HP atau kamera untuk dokumentasi saat kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.5
Jadwal Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan ke-	Hari, tanggal	Waktu	Keterangan
I	Selasa, 24 Maret 2024	07.30-10.00 WIB	Pelaksanaan pembelajaran
II	Rabu, 25 Maret 2024	07.30-10.00 WIB	Pelaksanaan pembelajaran
III	Kamis, 26 Maret 2024	07.30-10.00 WIB	Pelaksanaan pembelajaran

b) Tindakan/ Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti bekerjasama dengan guru kelompok A dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang didalamnya berisi kegiatan bermain menggunakan media roda pintar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. pada pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Adapun pelaksanaan pada tiap pertemuan adalah seperti berikut:

1) Pembukaan

Pembelajaran di TKS Pertiwi di awali dengan pembiasaan di sekolah yaitu kegiatan pembuka seperti berbaris dan senam jari “meremas” sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, berdo’a sebelum belajar, membaca surah pendek, bernyanyi dan absensi. Pada kegiatan pembuka peneliti juga menjelaskan

tentang tema yang akan dipelajari, memberikan pertanyaan pemantik tentang tema hari ini, membaca do'a untuk kedua orang tua, menginformasikan kegiatan bermain hari ini yaitu menggunakan media roda pintar serta menjelaskan bagaimana cara memainkan media roda pintar.

2) Inti

Pada kegiatan inti peneliti mendampingi anak selama kegiatan bermain menggunakan media roda pintar. Mulai dari anak memutar roda pintar dan menyebutkan warna dimana tanda panah berhenti. Kemudian anak mengambil kartu sesuai dengan warna dimana tanda panah berhenti dan anak menceritakan gambar yang ada pada kartu warna yang sudah di ambil. Selanjutnya anak meniru tulisan yang ada pada kartu warna menggunakan spidol warna pada papan tulis kecil yang sudah peneliti siapkan. Setelah semua anak sudah melakukan kegiatan bermain, kemudian semua anak merapikan alat dan bahan yang digunakan saat bermain.

3) Istirahat

Setelah selesai melakukan kegiatan inti, anak-anak beristirahat yaitu cuci tangan, makan dan bermain diluar kelas.

4) Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti meminta anak untuk masuk kelas. Setelah itu, peneliti berbincang-bincang dengan anak terkait kegiatan bermain yang sudah dilakukan dan menanyakan

kegiatan yang paling disukai anak. peneliti juga bertanya mengenai perasaan anak selama bermain dan menginformasikan tema atau kegiatan bermain yang akan dilakukan besok. Setelah itu membaca do'a sesudah belajar dan memberi salam.

c) Pengamatan/ Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi peneliti melihat dan menilai sejauh mana perkembangan bahasa anak melalui media roda pintar dan dicatat pada lembar observasi yang sudah peneliti siapkan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2024. Pada pertemuan pertama di kegiatan pembuka peneliti menjelaskan tentang tema hari ini yaitu anggota keluargaku. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada anak dengan tujuan anak bisa memiliki sedikit gambaran terkait tema hari ini. Disini peneliti bertanya “ada yang tahu dalam anggota keluarga itu ada siapa saja?” anak-anak menjawab “ibu, ayah, adik, kakak, dll”. Selanjutnya peneliti menerangkan kegiatan yang nantinya akan dilakukan anak yaitu bermain media roda pintar dan peneliti memberikan contoh bagaimana cara memainkannya. Peneliti meminta anak satu persatu untuk kedepan untuk memainkan media roda pintar. Pada pertemuan pertama, mayoritas anak masih belum bisa atau belum mengerti bagaimana cara memainkan media roda pintar sehingga anak-anak masih dibantu oleh peneliti dan guru pengajar. Saat anak diminta untuk

kedepan anak masih harus diberikan arahan lagi dalam bermain media roda pintar. Mulai dari memutar roda pintar, menyebutkan tanda panah berhenti diwarna apa, mengambil kartu gambar sesuai dengan warna dimana tanda panah berhenti. Kemudian anak menceritakan gambar yang ada pada kartu gambar dengan menyebutkan kata-kata yang dikenal oleh anak, mengenal simbol-simbol, dan meniru tulisan kata yang tertera pada kartu warna.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024. Pada pertemuan kedua peneliti mengajar dengan tema keluargaku, sub tema aktivitas keluargaku dan sub-sub tema jasa ibuku. Dari tema ini peneliti menjelaskan tentang pekerjaan yang dilakukan ibu di rumah, kemudian peneliti memberikan pertanyaan pemantik seperti “anak-anak ada yang tau tidak ibu kalau dirumah itu pekerjaannya apa saja?” Ada anak yang menjawab sapu- sapu, cuci piring, cuci baju, masak, dll. Setelah itu peneliti menerangkan kegiatan yang akan dimainkan oleh anak yaitu bermain media roda pintar dan peneliti memberikan contoh bagaimana cara memainkannya. Anak secara satu persatu kedepan untuk memainkan roda pintar. Dimana anak nantinya akan menceritakan gambar, belajar mengenal simbol-simbol dan meniru tulisan kata yang ada pada kartu warna. Pada pertemuan kedua ini ada beberapa anak yang mulai bisa dan mengerti bagaimana cara memainkan media roda pintar. Pada siklus I

pertemuan kedua menunjukkan bahwa anak sudah mulai mengerti bagaimana cara memainkan media roda pintar sehingga perkembangan bahasa anak mulai terlihat dan meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 26 Maret 2024. Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengajar dengan tema keluargaku, sub tema aktivitas keluargaku dan sub-sub tema pekerjaan ayah. Dengan tema ini peneliti menjelaskan mengenai pekerjaan ayah yang anak-anak ketahui. Pada kegiatan awal peneliti memberikan pertanyaan pemantik berupa “macam-macam pekerjaan ada apa saja?”. Anak-anak menjawab guru, petani, polisi, dokter, dan lain-lain. Selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan yang nantinya akan dilakukan anak yaitu bermain media roda pintar dan peneliti memberikan contoh bagaimana cara memainkannya. Secara satu persatu anak kedepan untuk memainkan media roda pintar. Pada pertemuan ini sebagian besar anak sudah mengerti cara memainkan media roda pintar. Namun masih sedikit anak yang mencapai kriteri berkembang sangat baik pada indikator penilaian menceritakan gambar dan meniru (menuliskan atau mengucapkan) huruf A-Z.

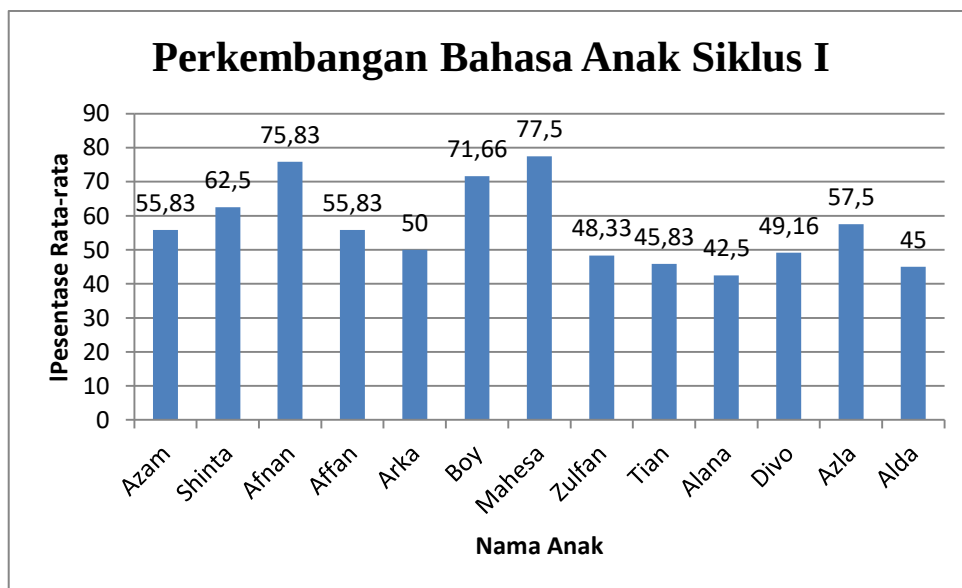
Kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu dengan nilai minimal 75%. Artinya pada siklus I ini penelitian masih belum bisa dikatakan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus II.

Berikut adalah tabel hasil perkembangan bahasa anak kelompok A melalui media roda pintar pada siklus I, yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Roda Pintar Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Azam	22,33	55,83	BSH
2	Shinta	25	62,5	BSH
3	Afnan	30,33	75,83	BSB
4	Affan	22,33	55,83	BSH
5	Arka	20	50	MB
6	Boy	28,66	71,66	BSH
7	Mahesa	31	77,5	BSB
8	Zulfan	19,33	48,33	MB
9	Tian	18,33	45,83	MB
10	Alana	17	42,5	MB
11	Divo	19,66	49,16	MB
12	Azla	23	57,5	BSH
13	Alda	18	45	MB
Jumlah			737,5	
Persentase rata-rata			56,73%	BSH

Adapun data perkembangan bahasa anak pada siklus I disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Bahasa Anak Siklus I

Berdasarkan hasil observasi perkembangan bahasa anak pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan di atas didapatkan hasil bahwasanya anak yang memenuhi kategori mulai berkembang ada 6 anak dengan persentase 46,15%. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 5 anak dengan persentase 38,46%. Dan anak yang memenuhi kategori berkembang sangat baik ada 2 anak dengan persentase 15,38%. persentase rata-rata perkembangan bahasa anak pada kelompok A melalui media roda pintar setelah pelaksanaan siklus 1 yaitu sebesar 56,73%. Dimana nilai tersebut tidak memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

d) Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan melihat berbagai kekurangan selama melakukan tindakan pada siklus I, sehingga bisa dijadikan suatu perbaikan untuk melakukan siklus selanjutnya. Perbaikan perlu dilakukan supaya perkembangan bahasa anak bisa meningkat.

Adapun beberapa masalah atau kekurangan saat pembelajaran pada siklus I antara lain:

- 1) Peneliti masih merasa canggung dan belum bisa mengkondisikan anak pada saat kegiatan belajar berlangsung. Sehingga masih ada sebagian anak yang belum fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti.

- 2) Masih banyak anak yang kurang faham cara memainkan mediaroda pintar.
- 3) Anak-anak mudah merasa bosan dan sibuk bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, terutama anak yang sudah bermain media roda pintar.

Berdasarkan masalah di atas perkembangan bahasa anak melalui media roda pintar masih tidak memenuhi indicator keberhasilan yang peneliti harapkan. Oleh karena itu, penggunaan media roda pintar dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak harus dilanjutkan pada siklus II. Peneliti dan guru kelas A berdiskusi untuk menemukan solusi supaya anak bisa lebih konsentrasi dan perkembangan bahasa anakpun bisa lebih meningkat pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Beberapa perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II yaitu seperti berikut:

- 1) Peneliti harus lebih semangat lagi saat mengajar dan mengkondisikan anak saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti harus maksimal dalam menjelaskan cara memainkan media roda pintar.
- 3) Peneliti harus menggunakan metode belajar kelompok, dimana anak dibagi menjadi 3 kelompok bermain dengan kegiatan main yang berbeda dengan tujuan supaya anak bisa lebih fokus dan tidak asik bermain sendiri saat pembelajaran.

3. Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 22, 23 dan 29 April 2024. Karena hasil observasi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Ada empat tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi, dan refleksi. Berikut adalah pelaksanaannya:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II peneliti bekerjasama dengan guru kelompok A dalam menentukan materi belajar dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan dikaitkan dengan kegiatan bermain menggunakan media roda pintar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Adapun tahap perencanaannya seperti berikut:

- (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang didalamnya terdapat kegiatan bermain menggunakan media roda pintar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
- (b) Menyiapkan media pembelajaran berupa media roda pintar yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
- (c) Menyiapkan lembar observasi anak untuk menilai tingkat perkembangan bahasa anak melalui media roda pintar.
- (d) Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa HP atau kamera untuk dokumentasi saat kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.7
Jadwal Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan ke-	Hari, tanggal	Waktu	keterangan
I	Senin, 23 April 2024	07.30-10.00 WIB	Pelaksanaan pembelajaran
II	Selasa, 24 April 2024	07.30-10.00 WIB	Pelaksanaan pembelajaran
III	Senin, 29 April 2024	07.30-10.00 WIB	Pelaksanaan pembelajaran

b) Tindakan/ Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti bekerjasama dengan guru kelompok A dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang didalamnya berisi kegiatan main menggunakan media rotar (roda pintar) untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. pada pelaksanaan siklus II juga berlangsung selama tiga pertemuan. Adapun pelaksanaan pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

(a) Pembukaan

Pembelajaran di TKS Pertiwi di awali dengan pembiasaan di sekolah yaitu kegiatan pembuka seperti berbaris dan senam jari “meremas” sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, berdo’a sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, bernyanyi dan absensi. Pada kegiatan pembuka peneliti juga menjelaskan tentang tema yang akan dipelajari, memberikan pertanyaan pemantik tentang tema hari ini, membaca do’a untuk kedua orang tua, menginformasikan kegiatan bermain hari ini yaitu menggunakan media roda pintar serta menjelaskan bagaimana cara memainkan media roda pintar.

(b) Inti

Pada kegiatan inti peneliti mendampingi anak selama kegiatan bermain menggunakan media roda pintar. Mulai dari anak memutar roda pintar dan menyebutkan warna dimana tanda panah berhenti. Kemudian anak mengambil kartu sesuai dengan warna dimana tanda panah berhenti dan anak menceritakan gambar yang ada pada kartu warna yang sudah di ambil. Selanjutnya anak meniru tulisan yang ada pada kartu warna menggunakan spidol warna pada papan tulis kecil yang sudah peneliti siapkan. Setelah anak menyelesaikan semua kegiatan main, kemudian semua anak merapikan alat serta bahan yang digunakan saat bermain.

(c) Istirahat

Setelah sudah melakukan kegiatan inti, semua anak beristirahat yaitu cuci tangan, makan dan bermain diluar kelas.

(d) Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti meminta semua anak untuk masuk kelas. Setelah itu, peneliti berdiskusi tentang kegiatan bermain yang sudah dilakukan dan menanyakan kegiatan yang paling disenangi anak. peneliti juga bertanya kepada anak tentang perasaannya selama melakukan kegiatan bermain dan menginformasikan tentang tema besok serta kegiatan bermain yang akan dilakukan besok. Setelah itu berdo'a sesudah belajar dan memberi salam.

c) Pengamatan/ Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi peneliti melihat dan menilai sejauh mana perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media rotar (roda pintar) dan dicatat pada lembar observasi yang sudah peneliti siapkan.

Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 22 April 2024. Pada pertemuan pertama dalam kegiatan pembuka peneliti menjelaskan terkait tema hari ini ialah binatang, dengan sub tema binatang berkaki empat, dan sub-sub tema sapi. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada anak dengan tujuan anak bisa memiliki sedikit gambaran terkait tema hari ini. Disini peneliti bertanya “binatang berkaki empat ada binatang apa saja?” anak-anak menjawab “sapi, kambing, kucing, harimau, dll”. Selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu bermain media roda pintar dan peneliti memberikan contoh bagaimana cara memainkannya. Pada siklus pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan bahwa hari ini terdapat 3 kegiatan bermain, yaitu memainkan media roda pintar, bermain puzzle binatang berkaki empat, dan mewarnai sketsa gambar sapi. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa nantinya anak akan dibagi menjadi tiga kelompok. Dimana pada masing-masing kelompok akan melakukan kegiatan bermain yang berbeda. Namun nantinya anak secara bergantian akan melakukan semua kegiatan bermain. Hal tersebut dilakukan karena pada siklus I pada waktu pembelajaran berlangsung ditemukan sebagian anak bermain sendiri dan tidak

memperhatikan atau bahkan tidak mendengarkan temannya saat menceritakan gambar didepan kelas. Oleh karena itu, peneliti membagi anak menjadi 3 kelompok dengan harapan agar anak tidak berbicara dan bermain sendiri waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada pertemuan pertama ini dalam melakukan kegiatan bermain anak sudah lebih fokus saat melakukan kegiatan dibandingkan pada siklus I. peneliti juga akan lebih mudah untuk melihat dan menilai aspek perkembangan bahasa anak.

Pada pertemuan kedua siklus II dilakukan pada tanggal 23 April 2024 dengan tema binatang, sub tema binatang berkaki empat, dan sub-sub tema kodok. Setelah peneliti menjelaskan temahari ini kemudian peneliti memberikan pertanyaan pemantik berupa, “ada yang masih ingat kemarin binatang apa sajakah yang memiliki kaki empat?”. Anak-anak menjawab, kucing, sapi, kambing, kodok, dan lain-lain.

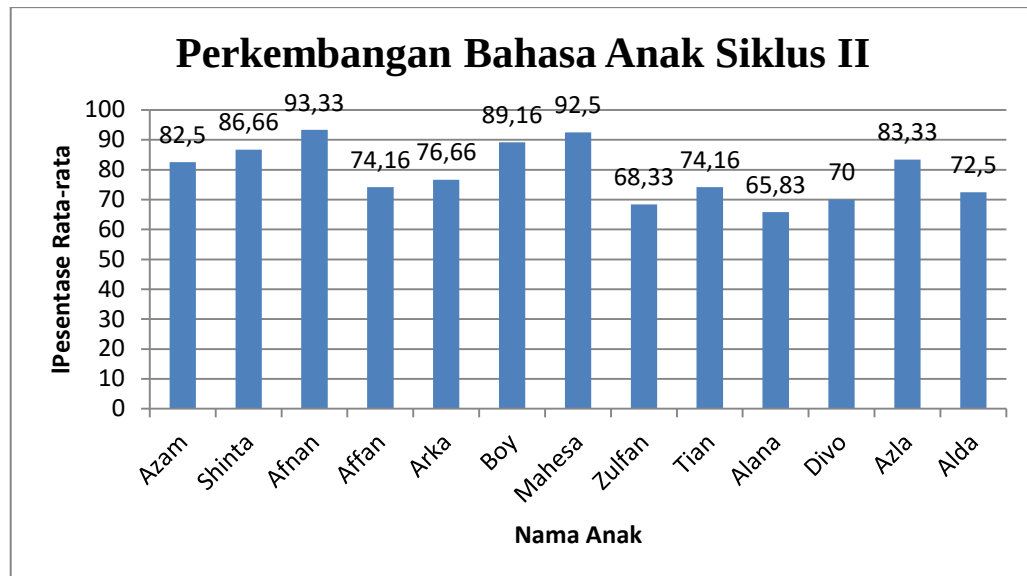
Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 29 April 2024 dengan tema binatang, sub tema binatang berkaki empat, dan sub-sub tema kucing. Pada pertemuan kedua dan ketiga ini pelaksanaannya sama seperti pada pertemuan pertama siklus II, dimana terdapat 3 kegiatan main, yaitu bermain roda pintar, bermain puzzle, dan mewarnai gambar. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara bermain pada tiap-tiap kegiatan main. Anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok dan secara bergantian nantinya akan melakukan semua kegiatan bermain. Pada kegiatan bermain media roda pintar anak nantinya akan menceritakan gambar pada kartu warna, belajar mengenal simbol-simbol serta belajar

meniru tulisan kata sederhana pada kartu warna yang sudah di ambil. Pada pertemuan kedua ini anak sudah bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain terutama dalam memainkan media roda pintar. Apabila anak sudah bisa konsentrasi dalam memainkan media roda pintar maka perkembangan bahasa anak juga akan meningkat. Berikut adalah tabel hasil perkembangan bahasa anak kelompok A melalui media roda pintar pada siklus II, yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Roda Pintar
Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Azam	33	82,5	BSB
2	Shinta	34,66	86,66	BSB
3	Afnan	37,33	93,33	BSB
4	Affan	29,66	74,16	BSH
5	Arka	30,66	76,66	BSB
6	Boy	35,66	89,16	BSB
7	Mahesa	37	92,5	BSB
8	Zulfan	27,33	68,33	BSH
9	Tian	29,66	74,16	BSH
10	Alana	26,33	65,83	BSH
11	Divo	28	70	BSH
12	Azla	33,33	83,33	BSB
13	Alda	29	72,5	BSH
Jumlah			1029,16	
Persentase rata-rata			79,16%	BSB

Berikut adalah grafik data hasil perkembangan bahasa anak pada siklus II, yaitu:



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Bahasa Anak Siklus II

Dari hasil observasi perkembangan bahasa anak pada siklus II yang pelaksanaannya berlangsung selama tiga pertemuan di atas peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak ada anak yang ada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. 6 anak yang memenuhi kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 46,15%. Dan 7 anak yang memenuhi kategori berkembang sangat baik yaitu persentase sebesar 53,84%. persentase rata-rata perkembangan bahasa anak pada kelompok A melalui media roda pintar setelah pada siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu sebesar 79,16%. Dimana nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

d) Refleksi

Berdasarkan data-data hasil observasi, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran pada tiap siklus. Refleksi digunakan untuk mengetahui berbagai permasalahan atau kekurangan selama melakukan tindakan serta untuk mencari solusi dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Data yang didapat dari hasil pengamatan selama proses pelaksanaan siklus II telah menunjukkan hasil yang meningkat, dimana perkembangan bahasa anak sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 79,16% sehingga penelitian dihentikan. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan tabel dibawah ini:

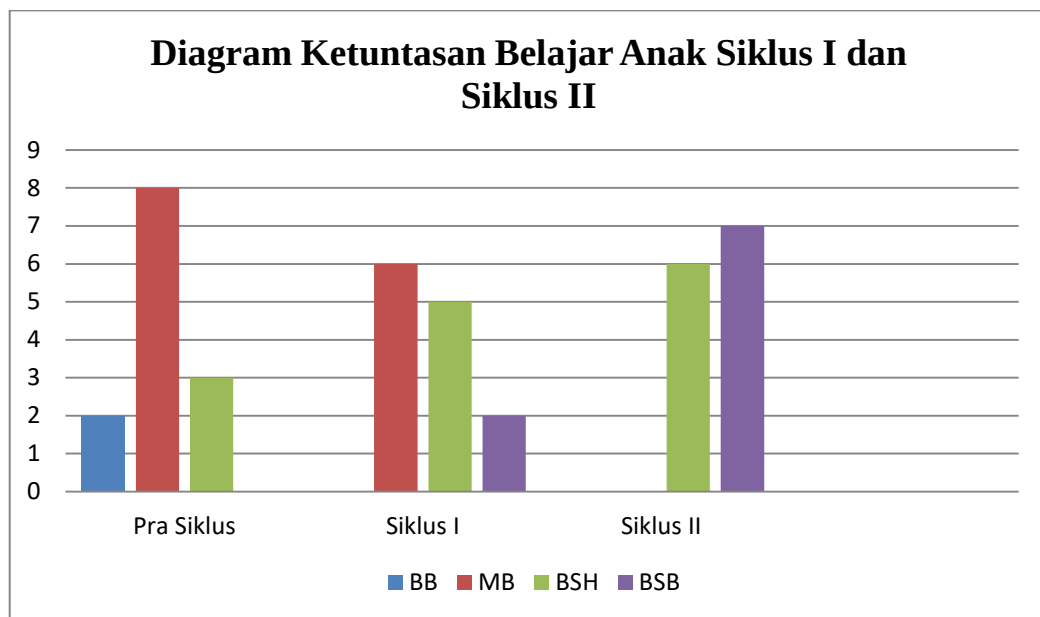
Tabel 4.9
Perbandingan Perkembangan Bahasa Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Banyak Anak		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang	2	-	-
Mulai Berkembang	8	6	-
Berkembang Sesuai Harapan	3	5	6
Berkembang Sangat Baik	-	2	7
Persentase Ketuntasan	41,53%	56,73%	79,16%

Berdasarkan tabel tersebut perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan mulai dari prasiklus sebesar 41,53%, mengalami peningkatan menjadi 56,73% pada siklus I, dan meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Target keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%. Pada siklus II ini sudah mencapai target keberhasilan sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media roda pintar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah diagram ketuntasan belajar anak mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II:



Gambar 4.4
Grafik Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan perbandingan bahwa jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) semakin meningkat pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa perkembangan bahasa anak meningkat melalui penggunaan media roda pintar. Hasil yang dicapai pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk tidak melanjutkan dan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Kegiatan bermain menggunakan media rotar (roda pintar) dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Anak usia dini ialah anak yang berkisar pada usia 0 hingga 6 tahun. pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat yang dikenal sebagai masa keemasan. Menurut Syah Anak usia dini ialah anak yang berada pada kisaran usia antara 0 hingga 6 tahun yang sedang tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat, sehingga membutuhkan rangsangan yang tepat supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan maksimal.⁵⁹ Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua ataupun pendidik untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa.

Bahasa ialah sistem simbol yang digunakan orang untuk mengekspresikan pikiran dan keinginan mereka melalui komunikasi lisan, tertulis, atau simbolik.⁶⁰ Ardhyantama mengatakan bahwasanya bahasa yaitu alat komunikasi yang penting sehingga perlu di ajarkan sejak usia dini.⁶¹ Perkembangan bahasa anak merupakan proses anak mengalami kemajuan dalam berbicara, memahami kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi. Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak tidak harus selalu melalui kegiatan formal. Susanto

⁵⁹ Muhammad Erwan Syah, dkk. Mengerti Anak Usia Dini, (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 16.

⁶⁰ Robingatin dan Zakiya Ulfah, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2021), 31.

⁶¹ Vit Ardhyantama dan Chusna Apriyanti, Perkembangan Bahasa Anak, (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020), 7.

mengemukakan bahwa dunia anak adalah bermain.⁶² Untuk itu, dalam pendidikan anak usia dini, konsep bermain sambil belajar perlu ditekankan. Pembelajaran melalui kegiatan bermain bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat untuk mengkomunikasikan pesan yang dapat membangkitkan minat serta keingintahuan siswa tentang pembelajaran, dimana pesan-pesan ini berasal dari guru dan diteruskan kepada peserta didik dan memungkinkan komunikasi yang lebih objektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶³ Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media roda pintar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan memanfaatkan media roda pintar telah terbukti bahwa perkembangan bahasa anak mengalami kemajuan atau peningkatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran membuat anak tidak mudah bosan saat belajar sehingga mampu menumbuhkan semangat dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Penulis melakukan penelitian ini dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Dalam penelitian ini, perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 24-26 Maret 2024. Pada siklus I ini masih ada anak yang belum mengerti cara memainkan media roda pintar. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang semangat dalam menjelaskan

⁶² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 4.

⁶³ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), 25.

cara menggunakan media rodapintar dan peneliti masih belum maksimal dalam mengkondisikan anak saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian perkembangan bahasa anak pada siklus I ini yaitu sebesar 56,73%. Hasil tersebut belum memenuhi indicator keberhasilan penelitian sehingga perlu adanya melaksanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan yaitu mulai tanggal 22, 23, dan 29 April 2024. Pada siklus II ini mayoritas anak sudah mengerti cara memainkan media roda pintar. Hal tersebut menjadikan perkembangan bahasa anak mengalami kemajuan atau peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil penelitian pada siklus II ini mencapai 79,16% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain menggunakan media roda pintar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak pada kelompok A TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

2. Hasil dari peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media Rotar (roda pintar) pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Penggunaan media roda pintar dalam penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan perkembangan bahasa anak melalui media roda pintar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada saat kegiatan bermain menggunakan media roda pintar anak-anak terlihat antusias dan bersemangat saat melakukannya.

Pada pelaksanaan siklus I perkembangan bahasa anak sebesar 56,73%. Dimana terdapat 6 anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebesar 46,15%, 5 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) persentase sebesar 38,46%, dan 2 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 15,38%.

Dari perolehan data pada siklus II perkembangan bahasa anak meningkat menjadi 79,16%. Dimana terdapat 6 anak yang memenuhi kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 46,15% dan 7 anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 53,84%. Pada siklus II ini rata-rata anak memenuhi kriteria berkembang sangat baik dan tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila perkembangan bahasa anak kelompok A TKS Pertiwi mengalami peningkatan dengan nilai minimum 75%. Hasil penelitian pada siklus II ini sudah melebihi nilai minimum yang ditentukan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebesar 79,16%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peningkatan perkembangan bahasa anak pada kelompok A melalui media roda pintar di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan dikatakan berhasil karena sudah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan.